

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan yang lebih dikenal dengan nama *Research and Development*. Dimana penelitian ini mengembangkan suatu produk yang sudah ada untuk menjadikan produk yang baru yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan media penyuluhan menjadi media video yang lebih menarik. Produk yang dihasilkan nantinya adalah video animasi.

Pada penelitian ini digunakan metode prosedural dimana metode ini memaparkan tentang langkah-langkah yang harus diikuti sehingga menghasilkan suatu produk. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan langkah langkah penelitian *Research and Development*.

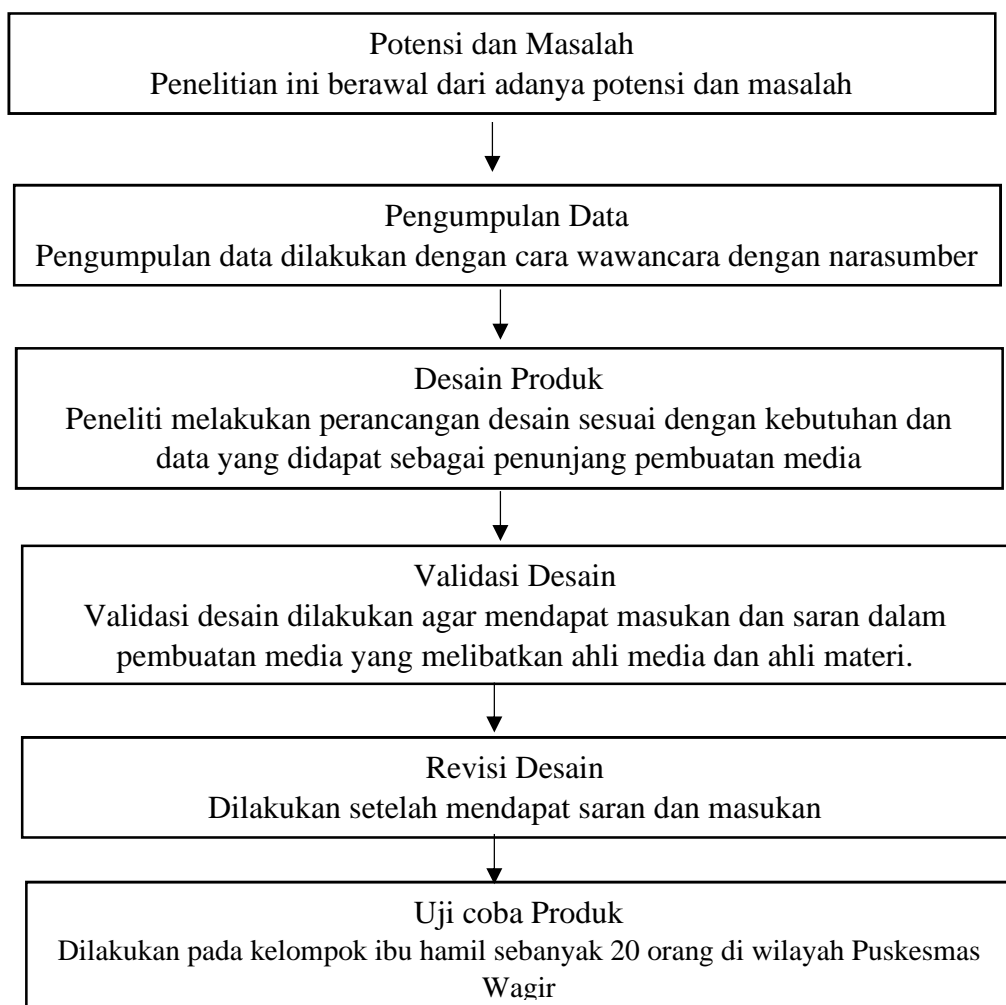
3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedural, dimana terdapat langkah-langkah yang harus diikuti sehingga menghasilkan suatu produk. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu produk video animasi yang mengandung pembelajaran tentang anemia pada ibu hamil.

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono (2008: 289), pada model pengembangan *Research and Development (R&D)* Borg

and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk kelompok kecil.

Berikut ini peneliti menjelaskan langkah-langkah tersebut dalam bagan beserta keterangannya :



Gambar 2.2 Kerangka Operasional Penelitian berdasarkan Borg and Gall.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 - Juli tahun 2019

3.4 Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 20 orang di wilayah Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Langkah 1 : Potensi dan masalah.

Penelitian pengembangan atau R&D ini mengacu pada masalah yang ada. Agar peneliti dapat mengetahui potensi dan masalah, maka peneliti perlu menganalisis kebutuhan. Langkah pertama peneliti yaitu studi literatur melalui mbuku, jurnal, internet untuk mendapatkan data yang kemudian disimpulkan dan dianalisis sebagai acuan pembuatan produk. Pada langkah kedua peneliti melakukan studi lapangan ke Puskesmas Wagir sebagai tempat penelitian. Di Puskesmas Wagir, peneliti melakukan wawancara dengan Bidan Koordinator dan beberapa Bidan yang bertanggung jawab di Puskesmas Wagir mengenai masalah anemia yang terjadi di wilayah Puskesmas dan mengenai penyuluhan kesehatan

yang ada di Puskesmas Wagir. Jumlah masalah anemia yang terjadi di Puskesmas Wagir cukup banyak. Berbagai upaya telah dilakukan seperti prosedur pemeriksaan yang rinci untuk mendeteksi sejak dini anemia dan salah satu upaya dalam pencegahan anemia yang dilakukan adalah penyuluhan. Media yang digunakan saat penyuluhan adalah selebar leaflet yang berisi tentang pengertian anemia, cara pencegahan, dan pemenuhan gizi seimbang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti telah menangkap potensi dan masalah yang menarik peneliti untuk mengembangkan media yang lebih baik yaitu media audio visual. Pada langkah ini dilakukan pengkajian dengan menggunakan wawancara.

Langkah 2 : Mengumpulkan informasi/data

Pada langkah ini peneliti melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Wagir untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan sebagai bahan untuk merancang perencanaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bidan Koordinator beserta Bidan-Bidan yang terlibat untuk mengkaji masalah anemia serta media yang digunakan selama ini saat penyuluhan.

Langkah 3 : Desain produk

Desain produk dimulai dengan penentuan video seperti apa yang akan di buat. Video yang akan dirancang adalah video animasi yang di padukan dengan video live. Peneliti mendesain animasi yang berupa penjelasan tentang anemia dan lebih difokuskan pada konsumsi tablet Fe yang tentunya membutuhkan aplikasi dalam pembuatan. Video animasi yang dibuat berupa gambar bergerak dengan suara dan latar belakang *background* yang dapat menarik perhatian masyarakat. Selain itu, dilain waktu peneliti melakukan *shooting* atau pengambilan gambar

secara langsung untuk menggambarkan proses prosedur pemeriksaan anemia. Setelah animasi dan video langsung terkumpul, peneliti melakukan penggabungan video tersebut dengan bantuan aplikasi *Adobe Premier*.

Langkah 4 : Validasi desain

Setelah peneliti membuat media, peneliti melakukan validasi desain. Validasi desain ini bertujuan untuk mendapatkan saran dan masukan dalam pembuatan media. Peneliti memberikan lembar penilaian kepada ahli media dari Jurusan Kesehatan Terapan Poltekkes Malang, dan ahli materi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, untuk melihat kelayakan dari media tersebut yang dilihat dari aspek materi dan desain. Langkah-langkah validasi adalah pengembang mendatangi para ahli, yaitu dosen ahli media, ahli materi yang ditunjuk sebagai validator diminta untuk menilai dan memberikan masukan baik kelebihan maupun kekurangan dari produk yang dikembangkan. Sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi dan dijadikan dasar perbaikan agar menghasilkan produk yang diharapkan.

Langkah 5 : Revisi Desain

Setelah media tersebut telah dinilai oleh ahli media dan ahli materi, kemudian media tersebut diperbaiki sesuai dengan masukan dan kritikan dari ahli media. Selanjutnya, produk lanjut ke langkah berikutnya.

Langkah 6 : Uji coba produk

Pada tahap ini peneliti menguji coba media tersebut kepada subjek penelitian yaitu 20 ibu hamil di Puskesmas Wagir untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari video. Pada langkah uji coba produk ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi penilaian tentang media video yang dikembangkan. Kemudian peneliti dapat melihat hasil penilaian dari responden untuk dijadikan perbaikan media yang dikembangkan. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan bidan di Puskesmas Wagir untuk menilai apakah media telah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan masalah yang ada. Sehingga, hasil dari wawancara ini diharapkan mendapat masukan saran kritikan yang dapat digunakan sebagai perbaikan media serta dapat membandingkan media yang baru dengan media yang lama. Wawancara dilaksanakan di Puskesmas Wagir.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang akan di buat oleh peneliti sesuai dengan kisi-kisi penilaian media dan berupa daftar *checklist* yang berisi subyek dan aspek yang akan diamati. Pengumpulan data menggunakan instrumen ini disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pengumpulan data yang dipaparkan tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Tahapan Pengumpulan Data

| Kegiatan | Teknik Pengumpulan Data | Responden |
|--------------------------------|---|--|
| Penelitian Awal | Pengkajian data dan informasi dengan wawancara | Bidan Koordinator |
| Validasi Ahli | Wawancara dengan kuisioner kelayakan produk dengan 1 (satu) ahli media dan 1 (satu) ahli materi | 1 (satu) ahli media, dan 1(satu) ahli materi |
| Uji Coba Kelompok Kecil | Penilaian menggunakan kuesioner respon penilaian ibu hamil. | 20 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Wagir |

3.6 Prosedur Pengembangan Media Penyuluhan Video Animasi

Proses produksi terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap pra produksi

Meliputi kegiatan persiapan alat produksi, yaitu seperangkat komputer dan software-software pendukung dalam hal ini software yang paling utama adalah Powtoon sebagai pembuat video animasi ini, dan set alat camera yang digunakan untuk pengambilan gambar secara langsung. Selain itu software yang perlu disiapkan lainnya *Adobe Premiere* software pengolah video, desain grafis dan suara.

b. Tahap produksi.

Naskah media video animasi direalisasikan sebagai program sesuai naskah yang telah dibuat sebelumnya. Membuat media yang telah disusun melalui naskah media pembelajaran kedalam bentuk grafis, animasi, teks, suara. Dari pembuatan desain grafis/animasi, maka akan diperoleh wujud nyata dari storyboard yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap pasca produksi

Meliputi kegiatan me-review, apakah ada kesalahan serta ada kekurangan dalam media yang dibuat dan kegiatan mengcopy media video animasi ke dalam Flashdisk ataupun CD/DVD agar dapat digunakan dengan mudah dalam proses penyuluhan.

3.7 Prosedur Validasi Produk

Tahap ini bertujuan untuk memvalidasi kemenarikan dan keefektifan produk hasil penelitian pengembangan media video tentang anemia pada ibu hamil. Tahap uji coba produk pengembangan merupakan tahap dilakukannya evaluasi yang terdiri dari uji ahli media, uji ahli materi dan uji coba pada responden ibu hamil.

a) Validasi oleh ahli

Uji coba ini dilakukan oleh ahli media yaitu dosen Jurusan Kesehatan Terapan Poltekkes Kemenkes Malang dan ahli materi yaitu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menggunakan angket yang sudah ada, yang bertujuan untuk memberikan penilaian dan saran mengenai kesesuaian materi dan tampilan media video tersebut.

b) Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba produk pada kelompok ibu hamil di wilayah Puskesmas Wagir Kab. Malang.

3.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang yang akan menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek atau subjek yang dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di salah satu desa wilayah Puskesmas Wagir Kab. Malang.

Tabel 3.2 Populasi ibu hamil di dua desa wilayah Puskesmas Wagir

| Desa | Jumlah ibu hamil |
|--------------------------|-------------------------|
| Desa Sidorahayu | 10 |
| Desa Mendalanwagi | 10 |
| Jumlah | 20 |

Dari tabel di atas diketahui yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dari desa Sidorahayu sebanyak 10 orang dan dari Desa Mendalanwagi sebanyak 10 orang dengan jumlah seluruhnya 20 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 20 ibu hamil.

3.9 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritikan, tanggapan dan saran dari ahli materi, ahli media, dan ibu hamil sebagai responden terhadap kualitas media video yang terdapat dalam kolom komentar pada angket. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli media, ahli materi, dan ibu hamil melalui angket penilaian pada saat uji coba. Penilaian beberapa ahli yaitu berupa lembar penilaian angket media, sedangkan penilaian dari ibu hamil berupa angket respon ibu hamil terhadap media.

3.10 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuisisioner dimana yang akan diberikan kepada ahli media, ahli materi dan kepada responden ibu hamil di wilayah Puskesmas Wagir. Pada pengambilan data, peneliti menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden yaitu ibu hamil terhadap media yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan wawancara digunakan dalam pengumpulan data-data atau kejadian-kejadian yang diperlukan dalam pembuatan media audio visual. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam melakukan wawancara.

1. Angket/Kuesioner

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai suatu media yang berisi dengan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh objek penelitian. Angket ada dua macam yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Dimana angket tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup sedangkan angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan angket tertutup untuk ahli media dan angket terbuka untuk responden ibu hamil di wilayah Puskesmas Wagir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan data-data atau kejadian-kejadian yang dibutuhkan dalam pembuatan media audio visual. Data atau kejadian tersebut sudah ada di tempat penelitian, peneliti hanya mencatat dan merekam. Menurut Margono (2009) bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain.

3.11 Penyusunan Instrumen

Pada penyusunan instrumen dilakukan peneliti sesuai dengan kisi-kisi kelayakan media yang akan diberikan pada ahli media. Instrumen ini yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis desain, ketepatan materi, dan sebagai alat masukan dalam merevisi desain media. Kisi-kisi instrumen kelayakan media yang dibuat peneliti mengacu pada sumber kisi-kisi instrumen kelayakan media dari Suharsimi Arikunto (2013). (Lampiran)

3.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media audio visual dalam respon ibu hamil terhadap media tersebut. Data yang diperoleh dari instrumen dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data digunakan sebagai analisis untuk merevisi produk. Ada beberapa jenis analisis data yang digunakan yaitu :

a) Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara terstruktur dan data dari review/komentar para ahli. Teknik analisis data ini juga digunakan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Analisis data dijadikan acuan untuk memperbaiki atau merevisi produk penelitian video animasi.

b) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pada analisis Deskriptif Kuantitatif ini untuk menganalisis data yang terkumpul dari angket. Data dari angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang media penyuluhan video. Analisis kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Data Angket Validitas Media

Validitas merupakan cara mengukur suatu kelayakan atau kevalidan suatu media. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk

pengembangan media penyuluhan berupa video ini apakah layak untuk digunakan sebagai salah satu media penyuluhan yang baik atau tidak.

Jawaban angket menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala likert yang digunakan terdiri dari lima kategori yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Skala Likert

| Kategori | Skor |
|----------------------------|-------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup Setuju | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

(Sumber : Sugiono,2013)

Persentase tiap komponen dihitung menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

x = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator

n = Jumlah skor maksimal

Adapun pedoman dan kriteria skoring divisualisasikan dalam Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.4 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keputusan |
|---------------------------|--------------------|----------------------------------|
| 81-100% | Baik sekali | Sangat layak, tidak perlu revisi |
| 61-80% | Baik | Layak, tidak perlu revisi |
| 41-60% | Cukup | Kurang layak, perlu revisi |
| 21-40% | Kurang | Tidak layak, perlu revisi |
| <20% | Kurang sekali | Sangat tidak layak, perlu revisi |

(Sumber : Sugiono,2013)

Pengembangan media penyuluhan ini dinilai sangat valid dan valid atau sangat baik atau baik oleh para ahli dan ahli materi jika memperoleh skor 61 %.

3.13 Etika Penelitian

Pada penelitian ini erat kaitannya dengan manusia sebagai obyek harus mempertimbangkan etika dalam melakukannya. Penelitian yang akan dilakukan harus mengikuti aturan etik penelitian yaitu adanya persetujuan dari responden (Potter & Perry, 2005; Setiadi, 2007). Bentuk etika penelitian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Lembar persetujuan penelitian (*Informed Consent*)

Lembar informed Consent diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan agar responden memahami terlebih dahulu apa maksud dan tujuan dari peneliti. Subyek penelitian atau responden diberikan penjelasan mengenai

tujuan penelitian, prosedur, pengumpulan data, manfaat. Jika responden bersedia diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika responden tidak mau menandatangani lembar persetujuan tersebut maka peneliti harus menghormati hak-hak responden (Setiadi, 2007). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian maka sebaiknya peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek penelitian yang mencakup penjelasan dari manfaat penelitian, penjelasan dari ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan selama penelitian, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pernyataan yang diajukan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan objek penelitian dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden. Lembar persetujuan dapat di isi oleh ibu hamil sendiri.

b. Tanpa nama (*anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan klien dengan cara peneliti tidak akan mencantumkan nama klien dan alamat klien pada lembar pengumpulan data, cukup tanda tangan ibu hamil selaku responden yang mengikuti kegiatan tersebut pada lembar persetujuan sebagai responden.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya (Setiadi, 2007). Peneliti menjamin kerahasiaan informasi dan data apapun yang berkaitan dengan responden seperti nama, alamat atau rekam medis dari responden untuk tidak dilaporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain peneliti.